

Strategi Perbankan Dalam Mengatasi Kredit Bermasalah di Desa Boal

(Studi Kasus Pada BRI Unit Empang-Sumbawa)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

RESTU MULIANTARI

Nim : 218120084

**PROGRAM STUDY ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI PERBANKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM
2021/2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PERBANKAN DALAM MENGATASI KREDIT
BERMASALAH DI DESA BOAL (STUDI KASUS BRI UNIT
EMPANG-SUMBAWA)**

Oleh:
RESTU MULIANTARI
218120084

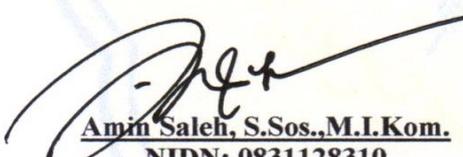
Untuk Memenuhi Ujian Skripsi
Pada tanggal 05 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0831128310



Erwin Asidah, SE., MM
NIDN : 0812047201

Mengetahui,

Ketua Program
Administrasi Bisnis



Lata Hendra Maniza, S.Sos., MM.
NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI PERBANKAN DALAM MENGATASI KREDIT
BERMASALAH DI DESA BOAL (STUDI KASUS BRI UNIT
EMPANG-SUMBAWA)**

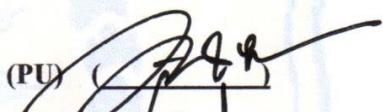
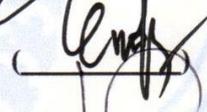
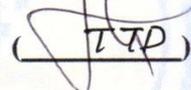
OLEH:

RESTU MULIANTARI
218120084

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal :05 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

- | | | |
|---|------|---|
| 1. <u>Amin Saleh, S.Sos.M.I.Kom.</u>
NIDN. 0831128310 | (PU) |  |
| 2. <u>Erwin Asidah, SE.,MM.</u>
NIDN. 0812047201 | (PP) |  |
| 3. <u>Dedy Iswanto, ST.MM.</u>
NIDN. 0818087901 | (PN) |  |

. Mengesahkan,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan**



H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Restu Muliantari

NIM : 218120084

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi
- 5.

Mataram, 05 - 09 - 2022



Restu Muliantari
Nim: 218120084



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RESTU MULIANTARI
NIM : 210120084
Tempat/Tgl Lahir : BOAL, 29 JULI 1999
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 087 736 198 633
Email : TUKMULIANTARI@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

STRATEGI PERBANKAN DALAM MENGATASI KREDIT BERMASALAH
DI DESA BOAL (STUDI KASUS BRI UNIT EMPANG-SUMBAWA)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 05 September 2022

Penulis



RESTU MULIANTARI
NIM. 210120084

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RESTU MULIANTARI
NIM : 218120084
Tempat/Tgl Lahir : BOAL, 29 JULI 1999
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087736198633
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PERBANKAN DALAM MENEGATI KREDIT BERMASALAH
DI DESA BOAL (STUDI KASUS BRI UNIT EMPANG-SUMBAWA)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 05 September 2022
Penulis



RESTU MULIANTARI
NIM. 218120084

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. *pk*
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jadilah seperti pohon dilempar dengan batu, namun membalas dengan buah “

RESTU MULIANTARI

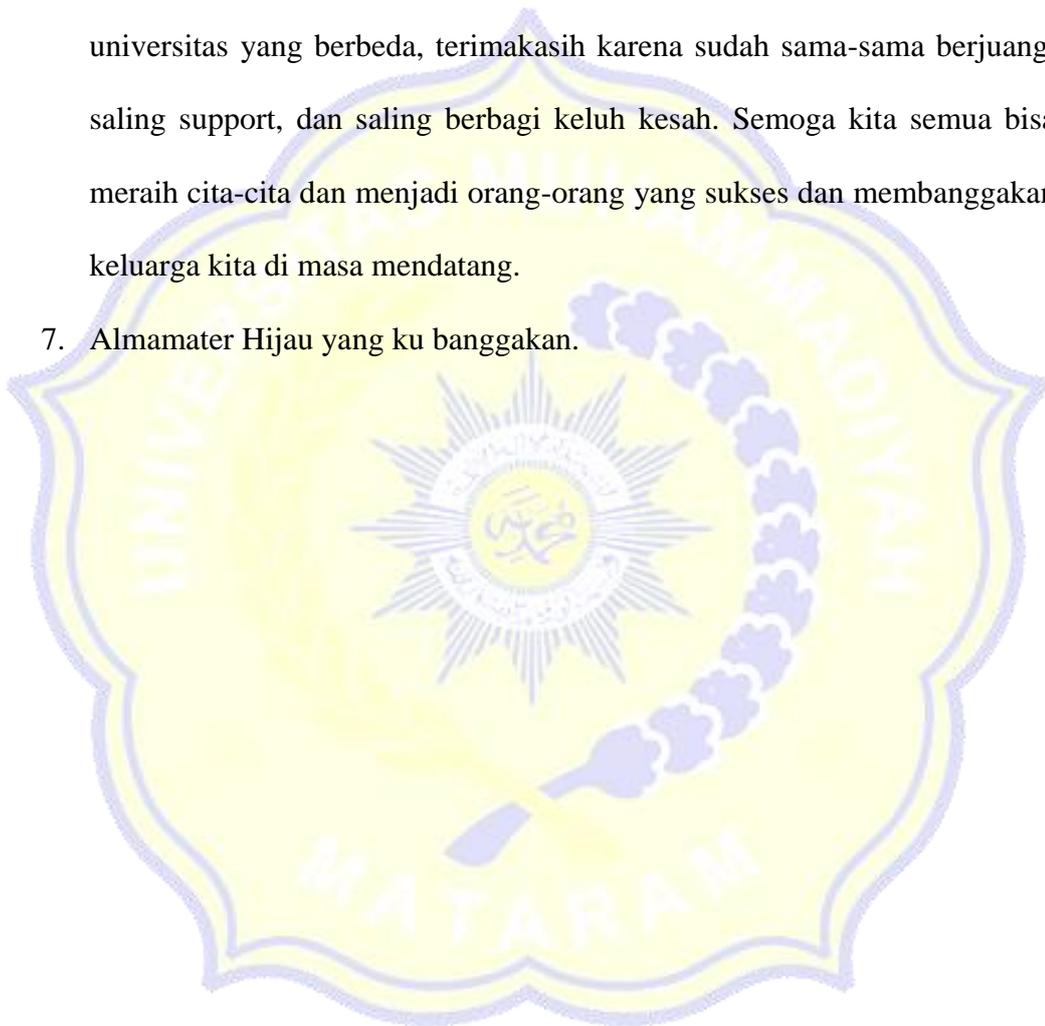


HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, bapak Yadin Arianto dan ibu Eli Lestari yang telah banyak berkorban untuk saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Terimakasih sudah menjadi support sistem saya dan selalu mendo'akan agar saya mendapatkan kemudahan dalam segala urusan dan langkah saya.
2. Saudara sekandung saya, Ninim Marlin Kayantari.S.Pd terimakasih karena sudah menjadi bagian dari support system saya dan sudah menjadi kakak sekaligus teman untuk berbagi keluh kesah saya selama tahap penyusunan skripsi ini.
3. Terimakasih pula kepada kakak Leni Apriani S.E dan Linda Ari Murti S.E yang telah bersedia membagi pengalamannya sekaligus membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. My best partner saya Riski Sukwansah yang telah memberikan fasilitas (laptop) kepada saya sehingga mempermudah saya dalam mengerjakan skripsi saya.

5. Kakek dan nenek saya M Nur dan Jamariya yang selalu memberikan nasihat dan motivasi-motivasi untuk menambah semangat saya saat penyusunan skripsi ini.
6. Durratul Hikmah satu-satunya sahabat saya di tanah rantau dan Nunung Suhestin sahabat jauh saya yang menempuh pendidikan di pulau dan universitas yang berbeda, terimakasih karena sudah sama-sama berjuang, saling support, dan saling berbagi keluh kesah. Semoga kita semua bisa meraih cita-cita dan menjadi orang-orang yang sukses dan membanggakan keluarga kita di masa mendatang.
7. Almamater Hijau yang ku banggakan.



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi penelitian yang berjudul **“Strategi Perbankan Dalam Mengatasi Kredit Bermasalah di Desa Boal” (Studi Kasus Pada BRI Unit Empang-Sumbawa)**. Penulis membuat Skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB).

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terselesaikan apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani., Mpd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos. MM. Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos,M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing Pertama (I), dan
5. Ibu Erwin Asidah,S.E,M.M. Selaku Dosen Pembimbing ke Dua (II)
Yang telah meluangkan waktu dan membagi ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian dan penyempurnaan skripsi penelitian.

Mataram,14 Desember 2021

Penulis
(Restu Muliantari)

STRATEGI PERBANKAN DALAM MENGATASI KREDIT BERMASALAH DI DESA BOAL

(STUDI KASUS PADA BRI UNIT EMPANG-SUMBAWA)

Restu Muliantari¹ , Amin Saleh, S.Sos.M.I. Kom., Erwin Asidah,SE.,MM³

Mahasiswa¹ , pembimbing utama² , pembimbing³

Program Studi Ilmu Administrasi Binsis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana penerapan standar BRI Unit Empang dalam menyelesaikan masalah kredit macet. (2) mengetahui bagaimana disiplin evaluasi pengajuan pinjaman kredit yang diterapkan di BRI Unit Empang. (3) mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh BRI Unit Empang untuk mencegah terjadinya kredit macet Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dalam analisis data untuk proses memilih, memilih dan mengorganisasikan data yang dihasilkan dari catatan lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data primer dan Data sekunder. Sedangkan adapun Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data dan Data Display. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Standar Penyelesaian Kredit Kredit Bermasalah di BRI Unit Empang yaitu dengan menggunakan Restrukturisasi atau upaya yang diberikan bank untuk membantu meringankan beban debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam membayar angsurannya karena suatu alasan tertentu. Disiplin evaluasi pengajuan pinjaman kredit di BRI Unit Empang, telah diterapkan sesuai teori system pemberian kredit. Mulai dari penerapan langkah awal pengajuan, tahap analisis, pengambilan keputusan, pencairan, hingga pada tahap akhir yaitu pembayaran pinjaman kredit. Untuk Meminimalisir Terjadinya Peningkatan Kredit Bermasalah, pihak BRI Unit Empang menerapkan strategi memperketat dan mempertajam analisis pengajuan pinjaman kredit dengan menerapkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditioning) untuk mengetahui bagaimana karakter calon debitur, bagaimana perkembangan usahanya, mengukur kemampuan bayarnya, dan mengecek agunan.

KATA KUNCI : Strategi, pinjaman bermasalah, pinjaman kredit

BANKING STRATEGIES IN OVERCOMING PROBLEM LOANS IN BOAL VILLAGE

(CASE STUDY IN BRI UNIT EMPANG-SUMBAWA)

Restu Muliantari¹, Amin Saleh, S.Sos.M.I. Kom., Erwin Asidah, SE., MM²
Student¹, first consultant², second consultant³
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRACT

This study aims to (1) know how to use the BRI Unit Empang Standard to address the issue of bad credit. (2) A method for assessing the credit loan application used by the BRI Empang Unit. (3) Understanding the procedures employed by BRI Unit Empang to prevent the incidence of bad credit, including qualitative methods in data analysis for choosing, choosing, and arranging information derived from field notes. This kind of study employs qualitative descriptive techniques. Primary and secondary data were the sources of the data used in this study. In contrast, observation, interviews, and documentation are the data gathering stages in this study. In this study, data are reduced and shown as part of the data analysis process. The findings demonstrated that the BRI Unit Empang used the criteria for completing non-performing credit, specifically by employing restructuring or bank-provided measures to lessen the burden of debtors who may encounter difficulties paying their installments for various reasons. According to the philosophy of the credit-granting system, BRI Empang Unit has established the discipline of analyzing credit loan applications. Starting with the initial submission process, moving through the analysis, decision-making, and disbursement stages, and ending with the payment of credit loans. The BRI Unit Empang employs a strategy to tighten and sharpen the analysis of credit loan submissions by applying the 5C principle (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditioning) to determine the character of potential debtors, how the development of their business, how to gauge their ability to make payments, and how to check the collateral.

KEY WORDS: Strategy, problem.loans, credit loans



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Permasalahan	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1.Penelitian Terdahulu	6
2.2.Landasan Teori	13
2.2.1. Lembaga Keuangan	13
2.2.2. Jenis-Jenis Lembaga Keuangan	14
2.2.3. Perbankan.....	21
2.2.4. kredit	23
2.3.Kerangka Berfikir	38
2.3.1. Faktor Internal (Sisi Bank)	38
2.3.2. Faktor Eksternal Sisi Nasabah	39

BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1.Jenis Penelitian	42
3.2.Jenis dan Sumber Data	43
3.3.Lokasi Dan Waktu Penelitian	43
3.4.Informan Penelitian	44
3.5.Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1. Gambaran Umum Desa Boal	49
4.1.2. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia.....	50
4.1.3. Slogan, Visi dan Misi BRI	53
4.1.4. Gambaran Umum BRI Unit Empang	54
4.1.5. Karakteristik Informan	54
4.2.Temuan Lapangan	55
4.3.Bagaimana penerapan standar BRI Unit Empang Dalam Menyelesaikan Masalah Kredit Macet	60
4.4.Bagaimana disiplin evaluasi Pengajuan Pinjaman Kredit yang Diterapkan BRI Unit Empang	70
4.5. Bagaimana Strategi yang Dilakukan Oleh BRI Unit Empang Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Macet	77
BAB V KESIMPULAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 4.1 Pembagian Dusun dan RT Desa Boal	49
Tabel 4.2 Mata Pencarian Penduduk.....	49
Tabel 4.3 Total Kredit Macet Pada Bank BRI Unit Empang Pada Tahun 2019- 2021	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Lembaga jasa keuangan merupakan bentuk unit usaha atau institusi yang menyediakan layanan keuangan kepada organisasi perusahaan atau masyarakat. Hadirnya lembaga jasa keuangan ini sangat membantu atau memfasilitasi orang dalam waktu kesulitan ekonomi. Lembaga jasa keuangan sangat dekat dengan masyarakat dan bahkan semua orang bisa mendapatkan berbagai akses dengan cepat dan di mana-mana. Salah satu institusi layanan keuangan yang paling terkenal adalah Lembaga Layanan Keuangan Bank.

Bank di Indonesia sudah berdiri sebelum negara Indonesia Merdeka dan di perkenalkan sejak Indonesia dijajah oleh Vereenigde OostIndische Compagnie (VOC). Selama usaha komersialnya, VOC beroperasi di bawah sistem keuangan dan mekanisme pembayarannya sendiri. Akibatnya, VOC De Bank van Leening didirikan pada tahun 1746 dengan nama De Bank Courant. Empat tahun kemudian, pada 1752, namanya diubah menjadi Bank van Leening. Bank ini merupakan lembaga keuangan pertama yang mulai berbisnis di Indonesia (Muhamad Djumhana dalam Fatriani: 2018). Setelah itu dibentuklah Nederlandsche Handel Maatschappij pada tahun 1824, De Javasche Bank pada tahun

1828, NV Escompto Bank pada tahun 1857, Post Spaarbank pada tahun 1898, dan De Algemeene Volkscredit Bank pada tahun 1934 menurut Djoni S. Gazali dan Rachmadi Usman dalam (Fatriani : 2018).

Bank itu sendiri dibagi menjadi beberapa macam yaitu bank sentral, bank umum dan bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum dan BPR termasuk termasuk bank yang dapat melaksanakan fungsi sebagaimana pada umumnya, yakni dana dikumpulkan dari masyarakat dan dikembalikan kepada mereka. Tapi bank umum memiliki skala yang lebih besar bila dibandingkan dengan BPR. Sementara bank central itu sendiri melayani lebih tertuju ke kebijakan moneter. Bank Umum juga melayani operasional perbankan konvensional seperti pada secara umum. Banyak bank umum yang didirikan di Indonesia, termasuk Bank BRI.

Bank Rakyat Indonesia adalah Lembaga keuangan yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah Indonesia yang menawarkan produk dan jasa secara terus menerus. Layanan kredit yang mencakup berbagai pilihan pembiayaan bank yang dapat dipilih merupakan salah satu layanan yang diberikan. Bank ini menawarkan kepada nasabah berbagai pilihan jenis pinjaman yang berbeda. Selain berbagai kartu kredit, pinjaman usaha, dan pinjaman pemilik rumah (KPR), kini kami menawarkan pinjaman untuk pemilik kendaraan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan salah satu bank nasional di Tanah Air menawarkan produk kredit yang lengkap. (Umar: 2021)

Selain itu, BRI menawarkan kepada nasabahnya berbagai pilihan pinjaman yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa memperpanjang kredit bukanlah proses yang mudah. Namun demikian, dalam proses pemberian kredit perlu memperhatikan sejumlah pertimbangan hukum yang berbeda. Diantaranya, pelanggan bertanggung jawab untuk menyertakan jaminan atau kondisi yang sesuai dengan persyaratan yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kedua belah pihak, bank dan nasabah, diberikan kepastian hukum dan mampu memenuhi kewajiban satu sama lain. (Umar:2021).

Bank Rakyat Indonesia Unit Empang merupakan salah satu bank di kecamatan Empang, dengan mayoritas nasabah berprofesi sebagai petani. Dengan adanya pinjaman kredit yang ditawarkan oleh BRI Unit Empang, dirasakan sangat membantu masyarakat untuk memperoleh pinjaman dana untuk mengolah lahan pertaniannya. Akan tetapi terdapat beberapa masalah dalam penyaluran kredit di bank BRI Unit Empang-Sumbawa ini, yaitu meningkatnya jumlah kredit yang bermasalah (kredit macet).

Menurut hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil pada tahun 2019-2021 terjadi kenaikan jumlah kredit bermasalah di BRI Unit Empang. Hal ini merupakan dampak buruk dari wabah covid-19 yang melumpuhkan seluruh sektor perekonomian, selain dari covid-19, peningkatan jumlah kredit bermasalah di BRI Unit Empang juga terjadi akibat dari musibah gagal panen yang menimpa petani di

seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat, salah satunya yang terdampak ialah desa Boal. Dengan meningkatnya jumlah petani yang mengalami gagal panen, tentunya ini membawa dampak yang buruk pada bank, yaitu peningkatan jumlah kredit bermasalah karena banyak debitur yang tidak mampu mengembalikan pinjamannya.

Oleh karena itu dengan meningkatnya jumlah kredit macet pada tahun 2020, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Empang dengan judul penelitian **“Strategi Perbankan Dalam Mengatasi Kredit Bermasalah di Desa Boal”**. (Studi Kasus Pada BRI Unit Empang-Sumbawa).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana penerapan standar Bank Rakyat Indonesia Unit Empang dalam menyelesaikan masalah kredit macet
2. Bagaimana disiplin evaluasi pengajuan pinjaman kredit yang diterapkan di Bank Rakyat Indonesia Unit Empang
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Empang untuk mencegah terjadinya kredit macet

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan standar BRI Unit Empang dalam menyelesaikan masalah kredit macet
2. Untuk mengetahui bagaimana disiplin evaluasi pengajuan pinjaman kredit yang diterapkan di BRI Unit Empang
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh BRI Unit Empang untuk mencegah terjadinya kredit macet

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan manajemen bank serta untuk dapat meminimalisir tingkat kerugian akibat dari adanya pembiayaan bermasalah, dan bisa dijadikan acuan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan setiap aktivitasnya, terutama yang berkaitan dengan penyaluran dana.

2. Bagi Pemangku Kebijakan

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai strategi penyelesaian kredit bermasalah

3. Bagi pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembaca dalam memperoleh ilmu tentang kredit bermasalah atau dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Unsur Penelitian	Uraian
1	Nama / Tahun	Sahbudin (2021)
	Judul	Strategi Penyelesain Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sape-Bima)
	Tujuan Penelitian	Penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi penyelesaian kredit bermasalah pada Bank BRI KCP Sape-Bima dimana agar kredit bermasalah pada bank dapat diminimalisir.
	Masalah	Di BRI KCP Sape-Bima teridentifikasi masalah yang menyebabkan terjadinya kredit macet, bahwa disini masih banyak nasabah dan pihak pegawai yang mempunyai itikad tidak baik terhadap Bank BRI Kcp Sape-Bima ini. Selain itu juga pihak pegawai masih lemah dalam

		menganalisa calon debitur dan mengikuti SOP (Standar Operasi Prosedur).
	Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi penyelesaian kredit bermasalah pada BRI KCP Sape-Bima yang dilakukan oleh kepala BRI KCP Sape-Bima yaitu terus melakukan pelatihan untuk para pegawai guna menghindari terjadinya masalah pada BRI Sape-Bima ini.
2	Nama / tahun	Putu Manik Mahayoni & I Dewa Ayu Dwi Mayasari (2021)
	Judul	Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Bank Menurunkan Non Performing Loan (Npl) Pt Bpr Dinar Jagad
	Masalah	Maraknya kasus penyebaran covid-19 yang semakin menyebar luas hingga ke

		<p>penjuru dunia, menyebabkan banyaknya lapangan pekerjaan yang ditutup sehingga dapat mengakibatkan sector perekonomian lumpuh. Banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan yang secara tidak langsung mereka yang memiliki kewajibannya di Bank menjadi tidak bisa membayarnya. Hal ini menyebabkan timbulnya kredit bermasalah dan semakin tingginya <i>Non Performing Loan</i> (NPL) di PT. BPR. Dinar Jagat.</p>
	Tujuan penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah serta untuk mengetahui jenis-jenis penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan Bank sebagai upaya menurunkan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) di PT. BPR Dinar Jagad.</p>
	Metode	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian hukum empiris yang bersumber dari data primer maupun data skunder. Analisis data</p>

		dilakukan secara kualitatif, dan diuraikan secara deskriptif analisis.
	Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah yaitu dari debitur sendiri rendahnya kesadaran diri debitur untuk memenuhi kewajibannya, debitur tidak menggunakan kredit sesuai permohonan kredit diawal, dan keadaan ekonomi yang secara global. Upaya bank dalam penyelamatan kredit bermasalah untuk menurunkan Non Performing Loan (NPL) yaitu dengan cara restrukturisasi yaitu penyelamatan kredit dengan cara menambahkan tunggakan pokok atau bunga kedalam pinjaman pokok, <i>reconditioning</i> yaitu penyelamatan kredit bermasalah dengan cara menyesuaikan kemampuan bayar debitur saat ini, dan <i>rescheduling</i> yaitu penyelamatan kredit berupa penjadwalan kembali dengan cara menambahkan jangka waktu untuk kredit yang sudah jatuh tempo tetapi tidak</p>

		mampu melunasi
3	Nama & Tahun	Bella Dikna Graveli (2017)
	Judul Penelitian	mekanisme pemberian kredit modal kerja dan pengelolaan kredit macet (studi kasus pada perusahaan daerah bank perkreditan rakyat Bank Sleman)
	Masalah	Pada 22 desember 2016 kredit bermasalah atau <i>Non Performing Loan (NPL)</i> mengalami kenaikan. Kenaikan NPL Bank disebabkan oleh ekonomi global yang mengalami kelemahan, yang berimbas pula pada dunia perbankan. dimana kualitas kredit perbankan serta pertumbuhan dana pihak ke tiga (DPK) juga relative rendah.
	Tujuan Penelitian	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur kredit modal jaringan dan bagaimana mengelola adanya kredit macet
	Metode penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.
	Hasil penelitian	Hasil analisis yang telah dilakukan

		<p>menunjukkan bahwa pada BPR Bank Sleman dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan proses perkreditan yang ada di dalam bank tersebut antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengingatkan nasabah bahwa pinjaman kredit pada bank sudah jatuh tempo.2. Jika nasabah tidak juga melakukan pembayaran, maka pihak bank akan melakukan kunjungan atau mendatangi nasabah dengan membawa surat peringatan3. Jika surat peringatan 1, surat peringatan 2, dan surat peringatan 3 tidak di tanggapi baik oleh pihak debitur atau bahkan mungkin pihak debitur benar-benar tidak mampu membayar, maka pihak bank akan melakukan musyawarah kembali dengan pihak debitur untuk melakukan tindak lanjut untuk melakukan persetujuan dan
--	--	--

		<p>musyawarah untuk menjual agunan yang digunakan sebagai jaminan. Namun jika hasil agunan tidak mencukupi atau masih terdapat kekurangan, maka pihak bank akan meminta debitur untuk melunasi sisanya.</p>
4	Nama / Tahun	Restu Muliantari / 2021
	Judul	Strategi Perbankan dalam Mengatasi Kredit Macet di Desa Boal
	Masalah	<p>Peningkatan jumlah kredit bermasalah atau kredit macet yang terjadi di BRI Unit Empang yang berlangsung dari tahun 2019-2021. Peningkatan ini berdasarkan pada beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor gagal panen sehingga debitur tidak mampu mengembalikan atau membayar pinjaman pada bank yang mengakibatkan kredit macet</p>
	Tujuan penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana peran bank dalam menerapkan standar operasional dalam pemberian kredit, apakah disiplin</p>

		pengajuan kredit sudah diterapkan atau belum, dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mengantisipasi kredit bermasalah .
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan jenis dan sumber data primer dan skunder, dan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi
	Hasil penelitian	

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan institusi yang menyediakan tempat dan produk pada bidang keuangan berperan dalam aliran uang dalam perekonomian. Kegiatan operasional keseluruhan institusi keuangan mencakup proses pengumpulan data masyarakat dan untuk mengembalikannya terhadap masyarakat yang membutuhkannya.

Lembaga keuangan di dunia keuangan adalah institusi yang menyediakan layanan keuangan kepada kliennya, di mana institusi umumnya diatur oleh lembaga keuangan Pemerintah. Lembaga keuangan yaitu perusahaan bisnis, yang merupakan aset utama dalam bentuk aset keuangan (aset keuangan) atau taguhan uang berbentuk saham, obligasi

(koreksi) dan pinjaman (receipts), dan aset yang merupakan aset nyata seperti bangunan, pasokan (perlengkapan) serta bahan baku.

Pada umumnya, lembaga keuangan diperlukan dalam perekonomian modern, karena mereka melakukan fungsi berikut:

1. Bursa produk (produk dan layanan) melalui penggunaan instrumen uang dan kredit.
2. membiayai masyarakat dalam bentuk tabungan dan saluran kepada masyarakat melalui pinjaman.
3. Memberikan pengetahuan dan informasi tentang tanggung jawab lembaga keuangan sebagai ahli dalam analisis ekonomi dan kredit untuk pihak lain (setengah) dan kewajiban untuk menyebarkan informasi dan aktivitas yang berguna dan menguntungkan kepada klien mereka.
4. Penyediaan perlindungan hukum dan moral untuk keamanan dana publik dipercayakan kepada institusi keuangan
5. Pendirian dan ketentuan likuiditas yang dapat memberikan kepercayaan bahwa dana disimpan akan dikembalikan dalam kursus.

2.2.2. Jenis-Jeni Lembaga Keuangan

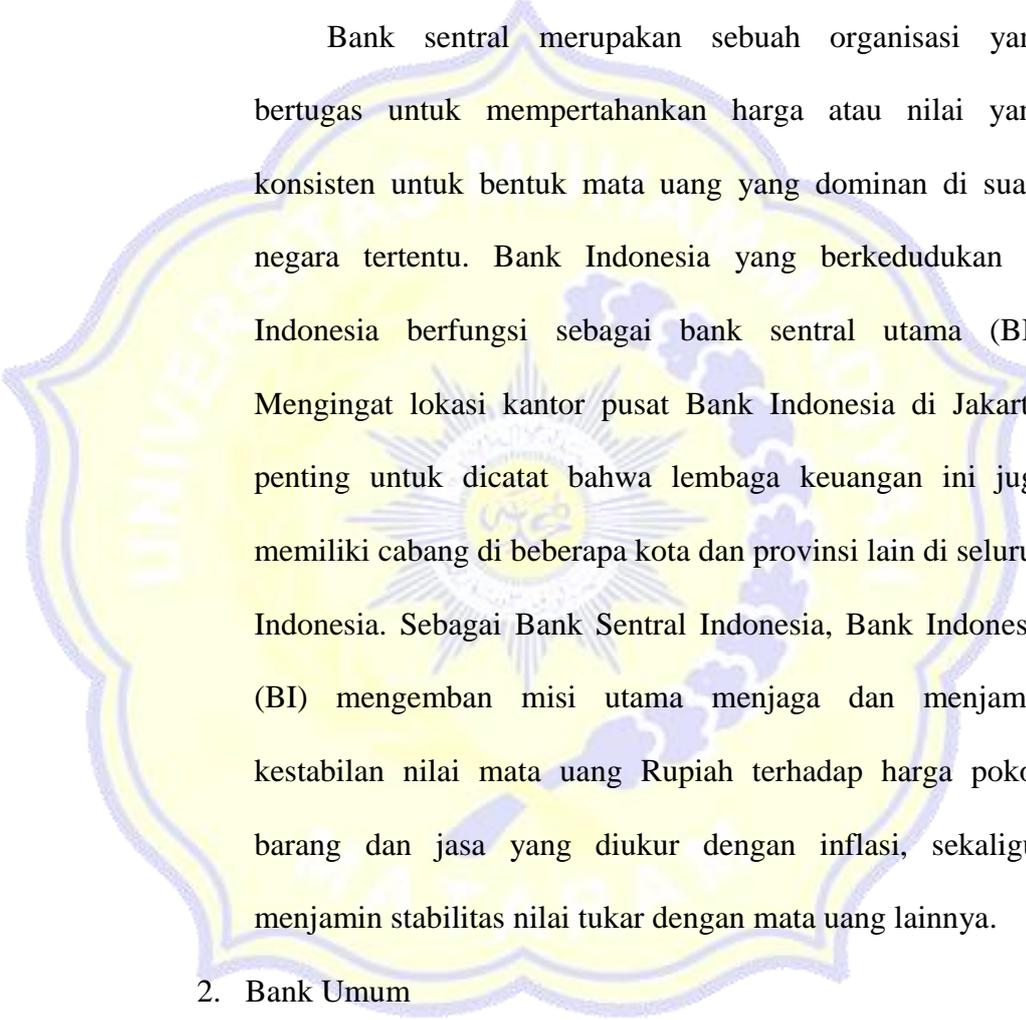
Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.

2.2.2.1.Lembaga Keuangan Bank

Lembaga keuangan Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan layanan keuangan dan dana berasal dari masyarakat. Lembaga keuangan Bank, selain fungsi penggalangan dana dan

distribusi, juga menyediakan layanan kepada publik dalam bentuk layanan perbankan, seperti layanan pengiriman tunai, penelitipan barang, dll, dan memberikan perawatan yang aman dan nyaman bagi masyarakat menggunakan layanannya. Ada tiga jenis institusi keuangan perbankan::

1. Bank Sentral



Bank sentral merupakan sebuah organisasi yang bertugas untuk mempertahankan harga atau nilai yang konsisten untuk bentuk mata uang yang dominan di suatu negara tertentu. Bank Indonesia yang berkedudukan di Indonesia berfungsi sebagai bank sentral utama (BI). Mengingat lokasi kantor pusat Bank Indonesia di Jakarta, penting untuk dicatat bahwa lembaga keuangan ini juga memiliki cabang di beberapa kota dan provinsi lain di seluruh Indonesia. Sebagai Bank Sentral Indonesia, Bank Indonesia (BI) mengemban misi utama menjaga dan menjamin kestabilan nilai mata uang Rupiah terhadap harga pokok barang dan jasa yang diukur dengan inflasi, sekaligus menjamin stabilitas nilai tukar dengan mata uang lainnya.

2. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang mengoperasikan aktivitas bisnis dengan konvensional maupun prinsip-prinsip syariah, yang menyediakan layanan di bidang perdagangan dalam pembayaran. Sebenarnya, bank berfungsi sebagai

perantara keuangan diaman dana diperoleh dari masyarakat dan dikembalikan ke masyarakat yang membutuhkannya. Dalam hal ini, bank bertindak sebagai lembaga keuangan yang menjadi penghubung antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dan pihak-pihak yang membutuhkan dana.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Lembaga keuangan perbankan yang hanya menerima simpanan dalam bentuk simpanan berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang menyeimbangkan dana sebagai bank investasi korporasi, dengan lokasi yang cenderung dekat dengan tempat yang paling dibutuhkan masyarakat. Perbankan lembaga keuangan yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang menyeimbangkan dana sebagai bank investasi perusahaan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat atau disebut juga BPR diberikan kepada bank yang berlokasi di desa, ibukota desa, bank pasar, bank pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), atau lembaga lain yang secara konseptual serupa.

2.2.2.2.Lembaga Keuangan Bukan Bank

Menurut keputusan menteri keuangan No. KEP-38/MK/IV/1972, lembaga keuangan bukan bank atau yang disingkat menjadi LKBB merupakan sebuah organisasi yang terlibat dalam

kegiatan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, mengumpulkan dana dari masyarakat umum melalui penerbitan surat berharga, dan kemudian menggunakan uang tersebut untuk membiayai perusahaan investasi yang membutuhkan kredit.

Adapun fungsi utama dari Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah sebagai berikut:

1. Membantu pendanaan dalam bentuk pinjaman, baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga pemberi pinjaman tidak berada dalam bahaya dengan tingkat bunga yang terlalu tinggi dari mereka yang paling rentan terhadap kesulitan keuangan.
2. Mengumpulkan uang dari masyarakat umum dengan memberikan dokumen berharga dan kemudian menolak untuk mengizinkan individu dan bisnis yang berjuang untuk mendapatkan modal investasi untuk menggunakannya.
3. mendorong pertumbuhan ekonomi pasar uang, dan LKBB pasar modal juga harus berperan sebagai motor penggerak, investasi, dan perantara dalam segala hal; dan
4. Bursa saham, surat utang, obligasi dan surat berharga lainnya.

Lembaga keuangan Bukan Bank berikut ini yang ada di Indonesia:

1. Pegadaian

Pegadaian merupakan pemerintah (BUMN), yang menawarkan pinjaman dengan jaminan dari badan selain bank, serta jaminan dari badan selain bank yang diakui oleh negara (OJK) (Otoritas Jasa Keuangan). Orang yang ingin meminjam uang dan memiliki barang untuk ditawarkan sebagai jaminan sering memanfaatkan layanan bisnis ini. Saat ini, PT Pegadaian juga menawarkan layanan sesuai syariah bagi nasabah yang ingin menghindari praktik riba atau pinjaman tidak wajar.

2. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang berfungsi sebagai lembaga keuangan dan bukan bank; anggotanya menyediakan dana, yang kemudian didistribusikan di antara anggota koperasi daripada disimpan oleh koperasi. Pada umumnya suku bunga yang dikenakan oleh Koperasi lebih tinggi dari suku bunga yang dikenakan oleh bank atau pegadaian. Dalam koperasi, berlakunya sistem keanggotaan ditentukan oleh kenyataan bahwa pelayanan kredit hanya diberikan kepada anggota, dan setiap anggota menerima hasil atau yang disebut Hasil Usaha (SHU) dari keuntungan koperasi. Hal ini memastikan bahwa setiap anggota memiliki kepentingan yang sama dalam keberhasilan koperasi.

3. Perusahaan Modal Ventura

Perusahaan Modal Ventura adalah Perusahaan yang memiliki perspektif bisnis yang baik dan berperan dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan lain yang memiliki risiko operasi tinggi namun membutuhkan modal yang besar untuk membangunnya dianggap memiliki peran. Ada berbagai pilihan pinjaman, termasuk pinjaman khusus dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan.

4. Perusahaan Sewa Guna (*Leasing*) atau *Multifinance*

Karena untuk perorangan maupun bisnis, perusahaan leasing sering disebut sebagai leasing, multifinancing, atau financing. Mereka tidak dianggap sama dengan bank, yang memiliki sistem kontrak selain pembelian yang dilakukan secara mencicil. Meskipun semua fasilitas dan penggunaan produk dapat digunakan, pihak persewaan tetap memegang hak milik atas barang selama pembayaran belum sepenuhnya dilunasi. Jenis lembaga ini sering disebut sebagai pembiayaan atau multifinancing.

5. Dana Pensiun

Perusahaan dana pensiun adalah perusahaan yang beroperasi menyediakan dana pensiun atau jaminan hari tua dengan menghimpun dana dengan memotong gaji pegawai

secara bulanan jika pegawai tersebut masih aktif bekerja adalah contoh perusahaan yang memiliki kegiatan memberikan dana pensiun atau jaminan hari tua. Jika individu menerima pensiun, maka uang yang terkumpul harus dikembalikan.

6. Pasar Modal (Bursa Efek)

Pasar modal adalah badan keuangan bukan bank yang berfungsi sebagai pasar untuk membeli dan menjual investasi jangka panjang dalam surat berharga. Pasar modal akan memberikan kontribusi terhadap pembiayaan investor modal dan pemodal. Di pasar modal, bisnis yang membutuhkan bantuan keuangan akan meminta investor untuk dukungan keuangan dengan menjual instrumen keuangan seperti surat pembentukan modal (saham) dan obligasi. Setelah itu, korporasi, kemitraan, atau individu akan membeli saham dari bisnis investasi.

7. Perusahaan Asuransi

Tujuan utama asuransi yaitu untuk melindungi kepentingan keuangannya sendiri jika terjadi ancaman yang tiba-tiba. Ada banyak jenis asuransi yang tersedia di Indonesia, antara lain asuransi kesehatan, asuransi perjalanan, asuransi kendaraan, asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi konstruksi, dan asuransi kebakaran.

Sesuai dengan kesepakatan kedua yang telah dicatat oleh para pihak dalam polis asuransi, perusahaan asuransi akan memberikan pembiayaan secara bulanan baik dengan menurunkan premi atau menyumbangkan sejumlah dolar tertentu. Jika ada risiko, pemilik akan membayar biaya ganti rugi dari berbagai aset, tergantung pada seberapa besar preminya.

2.2.3. Perbankan

2.2.3.1. Pengertian Perbankan

Menurut UU No. 10/1998 Pasal 1 butir 2 mengenai perbankan, menjelaskan bahwa perbankan adalah perusahaan yang meminta sumbangan uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian mengembalikan uang tersebut kepada masyarakat, baik dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat umum dan menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, dalam PSAK No.31 menyatakan bahwa bank adalah lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran selain bertindak sebagai financial intermediary antara pihak yang memiliki dana tambahan (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit), serta sebagai lembaga yang berperan mempertemukan pihak-pihak yang memiliki unit surplus dan pihak yang memiliki unit defisit (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994). Selain UU dan IAI tentunya. Menurut Kasmir (2004:8), dalam (Bella Dikna Gravelia: 2017), terdapat perbedaan pendapat mengenai apa

itu bank. Pendapat ini mengemukakan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat umum dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, di samping memberikan jasa-jasa lain yang berhubungan dengan perbankan.

Bank Pengkreditan Rakyat menurut Budisantoso dikutip dalam (Bella Dikna Gravelia: 2017), ialah bank yang melakukan kegiatan bisnis konvensional atau pada prinsip layanan Syariah tanpa pemberian jasa dalam alur pembayaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran mengumpulkan dana yang bersumber dari masyarakat mampu, berupa kredit dengan tujuan mensjahtrakan masyarakat..

2.2.3.2. Kategori Bank

Dikutip dari (Gravelia BD:2017) Menurut UU pokok Perbankan Nomor 10 Pasal 5 ayat (1) tahun 1998 disebutkan bahwa menurut jenisnya bank dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Bank Umum Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang 14 dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

melakukan kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lintas pembayaran.

2.2.4. Kredit

2.2.4.1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Secara umum kredit berarti kemampuan untuk memberikan pinjaman dengan suatu janji yang akan dibayar sesuai dengan waktu yang disepakati.

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 1 C menyatakan arti kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (Lukma Dendawijaya, 2000: 17).

Sedangkan pengertian kredit menurut beberapa ahli dikutip dari Ismail:2010 dalam (ST Rahmah:2016) menerjemahkan kredit sebagai berikut:

1. Kredit adalah suatu pemberian prestasi yang balas prestasinya (kontra prestasi) akan terjadi pada suatu waktu di hari yang akan datang. (Amir Rajab).
2. *“In a general sense credit is based on confidence in the Debtors ability to make a money payment at some future time”* (Rollin G. Thomas)/dan apabila definisikan secara bebas, kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atau kemampuan pihak

debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

Dari deskripsi pemahaman kredit di atas, dapat disimpulkan, bahwa kredit adalah pemberian modal kepada orang - orang yang membutuhkannya, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati antar kedua belah pihak..

2.2.4.2.Fungsi Kredit

Menurut Kashmir, SE, MM dalam (Rahman:2016), fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan keuangan dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang.

Dengan kredit dapat menghasilkan lebih banyak uang. Jika hanya menyimpan uang, itu tidak akan menghasilkan apa pun yang berguna. Berkat kredit, akan berguna untuk menghasilkan barang / jasa oleh penerima..

2. Untuk meningkatkan daya guna

Debitur akan menggunakan barang kredit bank untuk memanfaatkan barang yang tidak berguna menjadi berguna..

3. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini, dana yang diberikan atau didistribusikan dari satu wilayah akan didistribusikan ke wilayah lain sehingga wilayah tersebut akan mendapatkan dana tambahan dari wilayah lain.

4. Meningkatkan peredaran barang Kredit

Aliran barang dari satu wilayah ke wilayah lain juga dapat meningkatkan volume barang yang didistribusikan dari satu wilayah ke wilayah lain atau juga dapat meningkatkan nilai barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Pemberian kredit dapat dikatakan sebagai stabilisasi ekonomi karena kredit yang diberikan akan meningkatkan jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Itu kemudian dapat meningkatkan Devisa Negara dari barang yang diekspor dari luar negeri.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Penerima kredit pasti akan dapat meningkatkan gairah usaha, terutama untuk nasabah yang memiliki modal pas-pasan..

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Peningkatan kredit akan berpengaruh besar dalam peningkatan pendapatan. Jika kredit disediakan untuk membangun pabrik, pabrik pasti perlu bekerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Selain komunitas di seluruh pabrik, itu juga akan meningkatkan pendapatannya, seperti membuka Warkop, sewa rumah untuk kontrak atau layanan lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan Internasional

Mengenai pinjaman internasional, dimungkinkan untuk meningkatkan satu sama lain di antara penerima kredit dan pemberi

kredit. Kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama pada bidang lain..

2.2.4.3. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2003:99-102) dalam (Graveli BD :2017), pengelompokan kredit dapat dilihat dari :

1. Jenis kredit berdasarkan Jangka Waktu Kredit

- a. *Short term credit* (kredit jangka pendek) ialah kredit dengan jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Bentuknya bisa berupa kredit rekening koran, kredit penjualan, nota kredit, kredit pembeli, atau kredit pembeli selain kredit modal kerja.
- b. *Intermediate term credit* (kredit jangka menengah) ialah jenis instrumen keuangan yang memiliki jatuh tempo mulai dari satu sampai tiga tahun.
- c. *Long term credit* (kredit jangka panjang) ialah jenis kredit yang akan dilunasi setelah lebih dari tiga tahun berlalu. Dalam kebanyakan kasus, dalam bentuk kredit investasi yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, pembesaran (ekspansi), dan penciptaan proyek-proyek baru.

2. Jenis kredit berdasarkan lembaga yang menerima kredit :

- a. Kredit ke badan pemerintah/daerah yaitu Kredit diberikan kepada korporasi dan badan usaha milik pemerintah.
- b. Kredit diberikan kepada mereka yang telah mendirikan bisnis pribadi mereka sendiri, lebih khusus lagi kredit diberikan kepada organisasi swasta.
- c. Kredit individu mengacu pada kredit yang diberikan kepada orang-orang daripada bisnis.
- d. Bank koresponden, lembaga keuangan, dan perusahaan asuransi adalah yang diberikan kredit untuk bank korporasi, lembaga keuangan, dan perusahaan asuransi.

3. Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya :

- a. Kredit modal kerja adalah Kredit yang digunakan untuk modal kerja perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan perusahaan, antara lain pembelian bahan baku dan piutang.
- b. Kredit investasi merupakan Kredit, baik jangka menengah atau panjang, diberikan kepada perusahaan agar mereka dapat mendirikan proyek baru atau memperluas yang sudah ada, seperti pabrik, gedung, tanah, atau mesin.

c. Kredit Konsumtif adalah Kredit yang diberikan oleh bank kepada perorangan atau pihak lain, termasuk pegawai bank itu sendiri, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi konsumen dalam bentuk produk atau jasa..

4. Jenis kredit berdasarkan bentuk :

a. *Cash Loan* adalah Pinjaman tunai disediakan oleh bank untuk klien mereka, dan sebagai hasil dari penyediaan layanan ini oleh bank, klien memiliki akses ke dana (uang segar) yang dapat digunakan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit.

b. *Non cash Loan* yaitu adalah Kredit yang diberikan kepada nasabah bank, meskipun faktanya bank tidak ingin memberikan uang tunai sebagai imbalan atas layanan ini. Jaminan dari bank dan letter of credit adalah dua contohnya.

5. Kredit berdasarkan akad:

a. Pinjaman dengan akad kredit adalah pinjaman yang disertai dengan perjanjian kredit formal antara nasabah dan bank. Perjanjian ini antara lain menetapkan persyaratan pinjaman, termasuk jumlah batas kredit, jangka waktu, tingkat bunga, dan cara pembayaran kembali.

- b. Pinjaman tanpa akad kredit adalah pinjaman yang tidak disertai dengan perjanjian tertulis dianggap sebagai "pinjaman lisan"

2.2.4.4. Unsur – Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2002:94) dalam Gravelia BD (2017:28) sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan dari pihak pemberi pinjaman bahwa barang yang dipinjamkan (baik dalam bentuk uang, barang dagangan, atau jasa) pada kenyataannya akan dibayar kembali pada suatu saat di masa depan sesuai dengan persyaratan kredit.

2. Kesepakatan

Sebelum kredit benar-benar diberikan, baik orang yang akan menerima kredit maupun orang yang akan memberikannya harus menandatangani suatu perjanjian yang memuat syarat-syarat hubungan mereka, termasuk hak dan kewajibannya.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

4. Resiko

Masa tenggang untuk pengembalian kredit dapat mengakibatkan berkembangnya risiko kredit tidak tertagih. Apakah risiko itu disengaja oleh nasabah atau tidak disengaja, bank adalah pihak yang harus bertanggung jawab.

5. Balas Jasa

Bank mendapat untung atau menerima uang sebagai ganti pemberian kredit; keuntungan atau pendapatan ini biasa disebut dengan bunga.

2.2.4.5. Tujuan Kredit

Tujuan kredit menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2008: 100) , diantaranya:

1. Mencari keuntungan

Hal itu dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan melalui pemberian kredit. Sebagian besar keuntungan berasal dari bunga yang dikumpulkan dari klien dan diinvestasikan oleh bank sebagai imbalan untuk menyediakan layanan administrasi kredit. Laba ini sangat penting bagi kemampuan bank untuk terus beroperasi di masa depan. Jika bank tidak dapat menghasilkan keuntungan dan terus mengalami kerugian, hampir pasti lembaga tersebut akan terpaksa tutup (bubar).

2. Membantu usaha nasabah

Melalui penggunaan strategi ini, debitur akan dapat membangun dan mengembangkan usahanya guna membantu nasabah yang membutuhkan pembiayaan, baik dana tersebut untuk investasi maupun modal kerja..

3. Membantu pemerintah

Berkenaan dengan Pemerintah, pihak perbankan memberikan kredit lebih banyak, yang lebih baik karena peningkatan kredit berarti bahwa pembangunan di berbagai sektor akan meningkat.

2.2.4.6. Prinsip-prinsip penilaian kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisa 5 C dan analisa 7 P.

Adapun penjelasan 5C yang dikemukakan oleh Kasmir:2002 dalam (Gravelia BD: 2017) :

a. *Character*

Character merupakan sifat ataupun kepribadian dan latar belakang dari calon debitur. Hal ini dapat dijadikan dasar untuk menilai sejauh mana calon debitur mampu untuk memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian yang ditetapkan. Menurut Rivai dkk dalam (Gravelia BD:2017:28) menjelaskan bahwa hal-hal yang menjadi cara untuk memperoleh karakter dari calon nasabah, yaitu

1. Meneliti riwayat hidup calon nasabah

2. Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya
3. Melakukan bank to bank information
4. Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi dimana calon debitur berada
5. Mencari informasi apakah calon debitur suka berfoya-foya dan berjudi.

b. *Capacity*

Capacity merupakan analisis mengenai kemampuan calon debitur untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Hal ini berfungsi untuk mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan utangnya, yang digunakan sebagai tolak ukur calon debitur ini antara lain pengalaman dari calon debitur di bidang usaha dan sejarah usaha yang pernah dikelola oleh debitur.

Menurut Rivai dkk dalam (Gravelia BD: 2017) menjelaskan bahwa pengukuran dari *capacity* tersebut dilakukan melalui pendekatan :

1. Pendekatan *historis*, yaitu menilai *past performance* apakah dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan
2. Pendekatan *financial*, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus.

3. Pendekatan *yuridis*, yaitu apakah calon debitur memiliki kapasitas dalam mewakili badan usaha untuk mengadakan perjanjian kredit
4. Pendekatan *manajerial*, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan
5. Pendekatan teknis, yaitu menilai sejauh mana calon debitur dalam mengelola faktor produksi, contohnya tenaga kerja, bahan baku, peralatan/mesin, keuangan, dan lainnya.

c. *Capital*

Capital merupakan penilaian atas kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola calon debitur, termasuk didalamnya adalah sumber dari modal yang digunakan calon debitur dalam membiayai usaha yang sedang dijalankan itu dari modal sendiri atau modal pinjaman.

Semakin besar modal sendiri, maka semakin tinggi kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan bank akan lebih yakin dalam memberikan kredit. Kemampuan capital ini merupakan *self financing* yang jumlahnya sebaiknya lebih besar daripada kredit yang diajukan di bank.

d. *Condition of economy*

Condition of economy merupakan pertimbangan dari pihak bank atas kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya yang dikaitkan

dengan prospek usaha calon debitur. Menurut Rivai dkk dalam (Gravelia BD: 2017) menjelaskan bahwa gambaran mengenai kondisi tersebut diperlukan penelitian mengenai :

1. Keadaan konjungtur
2. Peraturan pemerintah
3. Situasi, politik, dan perekonomian dunia
4. Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran.

e. *Collateral*

Collateral merupakan analisis pihak bank atas jaminan yang diberikan oleh calon debitur apabila nantinya calon debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Jaminan yang diajukan oleh pihak debitur hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank. Selain itu, pihak bank juga harus meneliti keabsahan dan kesempurnaan jaminan tersebut secara yuridis tidak memiliki masalah. Selain analisis 5C, terdapat analisis yang lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kelayakan kredit yang dinamakan analisis 7P. Menurut Kasmir dalam (Gravelia BD: 2017) , 7P itu adalah :

- a. *Personality*, yakni menilai nasabah atau calon debitur atas segi kepribadiannya sehari-hari maupun masa lalunya
- b. *Party*, mengklasifikasikan nasabah atau calon debitur kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan moda, loyalitas, dan karakter.

- c. *Purpose*, yakni prinsip yang digunakan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan oleh nasabah
- d. *Prospect*, yakni prinsip yang digunakan untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah akan menguntungkan atau tidak.
- e. *Payment*, merupakan bagaimana cara nasabah dalam mengembalikan kredit dan darimana sumber dana untuk pengembaliannya.
- f. *Profitability*, adalah analisis untuk menilai kemampuan nasabah atau calon debitur dalam mencari laba.
- g. *Protection*, adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan ini dapat berupa barang atau orang atau jaminan asuransi.

Selain analisis 5C & 7P, terdapat pula analisis 3R yang dikemukakan Firdaus & Ariyanti dalam (Gravelia BD:2017)

Analisis 3R tersebut berisi :

1. *Return* (hasil yang dicapai) Yang dimaksud disini adalah return mengenai penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu kredit oleh bank.

2. *Repayment* (pembayaran kembali) Disini bank harus menilai berapa lama calon debitur dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*) dan apakah kredit harus diangsur atau dilunasi sekaligus pada akhir periode.
3. *Risk Bearing Ability* (kemampuan untuk menanggung resiko) Disini pihak bank menilai sejauh mana calon debitur mampu menanggung resiko kegagalan semisal ada sesuatu yang tidak diinginkan terjadi

2.2.4.7. Pengertian Kredit Bermasalah

Pengertian kredit bermasalah menurut Kuncoro dan Suhardjono dalam Widayati, R & Herman, U (2019:6) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kreditnya.

Menurut Rivai Widayati, R & Herman, U (2019:6) ada beberapa pengertian kredit bermasalah:

1. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai / memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
2. Kredit yang memiliki timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
3. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan

serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

4. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai / memenuhi target yang diinginkan.

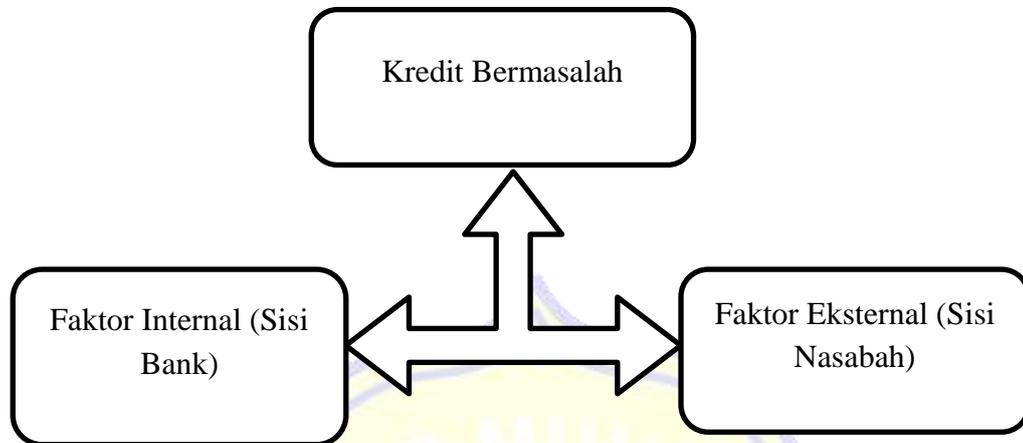
5. Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai dengan perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian diperusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank.

6. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Kredit bermasalah Menurut sutojo (2008:13) Widayati, R & Herman, U (2019:6-7) yaitu :

1. Terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan /atau kredit induk lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh temponya.
2. Tidak dilunasi sama sekali.
3. Diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

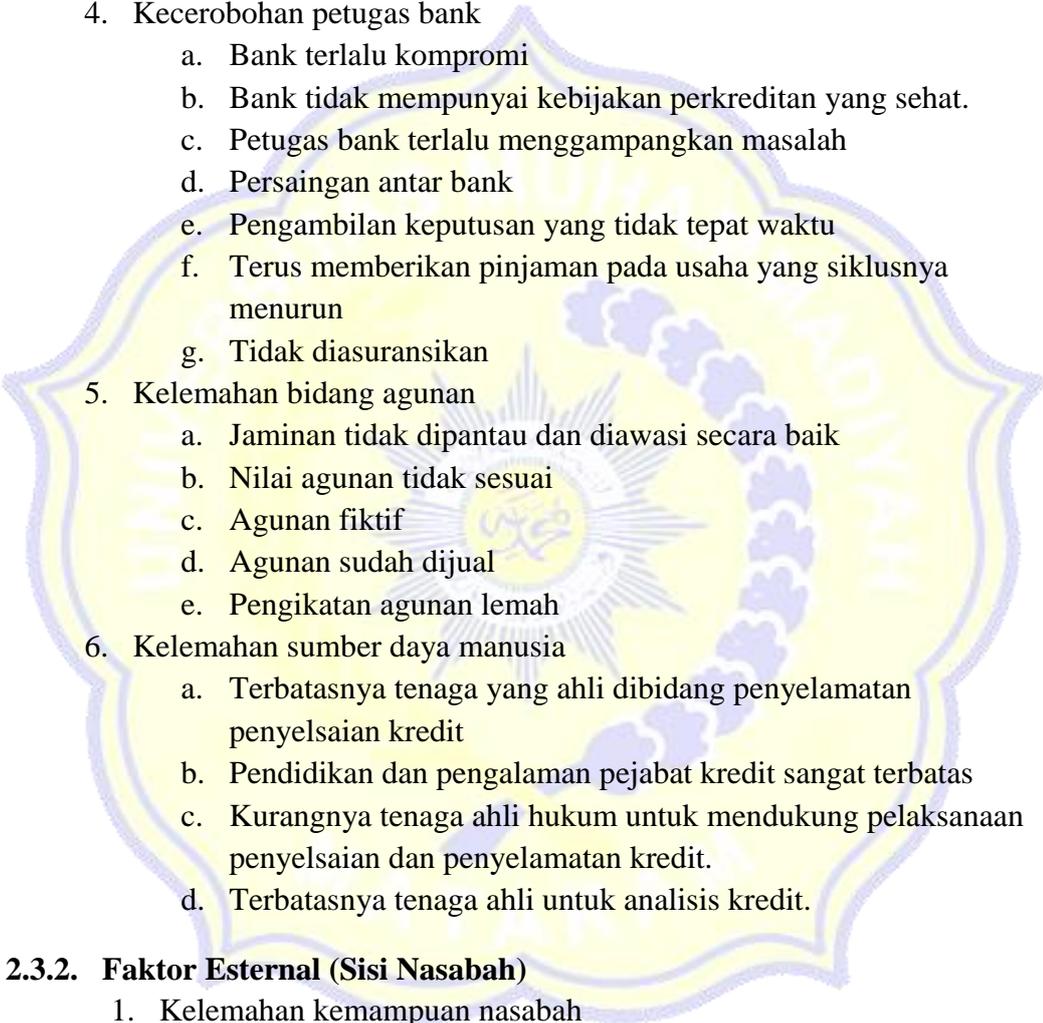
2.3. Kerangka Berfikir



credit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup untuk mengembalikan atau membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Selain itu kredit bermasalah terjadi karena ketidak telitian pegawai dalam menganalisa kepantasan calon nasabah dalam menerima kredit dan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menentukan calon nasabah atau debitur yang layak untuk diberikan pinjaman kredit.

2.3.1. Faktor Internal (Sisi Bank)

1. Kelemahan dalam analisis kredit
 - a. Analisis kredit tidak berdasarkan data akurat
 - b. Informasi kredit tidak lengkap
 - c. Kredit terlalu sedikit
 - d. Kredit terlalu banyak
 - e. Jangka waktu kredit terlalu lama
 - f. Jangka waktu kredit terlalu pendek
2. Kelemahan dalam dokumen kredit
 - a. Data kredit tidak didokumentasikan dengan baik .
 - b. Pengawasan atas fisik dokumen tidak dilaksanakan dengan baik.
3. Kelemahan dalam supervise kredit

- 
- a. Bank kurang pengawasan atas usaha nasabah secara kontinyu dan teratur
 - b. Terbatasnya data dan informasi yang berkaitan dengan penyelamatan dan penyelesaian kredit.
 - c. Tindakan perbaikan tidak diterapkan secara dini dan tepat waktu
 - d. Jumlah nasabah terlalu banyak
 - e. Nasabah terpencar
4. Kecerobohan petugas bank
 - a. Bank terlalu kompromi
 - b. Bank tidak mempunyai kebijakan perkreditan yang sehat.
 - c. Petugas bank terlalu menggampangkan masalah
 - d. Persaingan antar bank
 - e. Pengambilan keputusan yang tidak tepat waktu
 - f. Terus memberikan pinjaman pada usaha yang siklusnya menurun
 - g. Tidak diasuransikan
 5. Kelemahan bidang agunan
 - a. Jaminan tidak dipantau dan diawasi secara baik
 - b. Nilai agunan tidak sesuai
 - c. Agunan fiktif
 - d. Agunan sudah dijual
 - e. Pengikatan agunan lemah
 6. Kelemahan sumber daya manusia
 - a. Terbatasnya tenaga yang ahli dibidang penyelamatan penyelesaian kredit
 - b. Pendidikan dan pengalaman pejabat kredit sangat terbatas
 - c. Kurangnya tenaga ahli hukum untuk mendukung pelaksanaan penyelesaian dan penyelamatan kredit.
 - d. Terbatasnya tenaga ahli untuk analisis kredit.

2.3.2. Faktor Esternal (Sisi Nasabah)

1. Kelemahan kemampuan nasabah
 - a. Tidak mampu mengembalikan kredit karena terganggunya kelancaran usaha
 - b. Kemampuan usaha nasabah yang kurang
 - c. Teknik produksi yang sudah ketinggalan zaman.

- d. Kemampuan pemasaran yang tidak memadai.
 - e. Pengetahuan terbatas.
2. Informasi terbatas.
- a. Musibah penipuan.
 - b. Musibah kecelakaan
 - c. Musibah tindak pidana
 - d. Musibah tindak perdata
 - e. Musibah rumah tangga
 - f. Musibah penyakit
 - g. Musibah kematian
3. Kecerobohan nasabah
- a. Penyimpangan penggunaan kredit
 - b. Perusahaan yang dikelola oleh keluarga yang tidak professional
4. Kelemahan manajemen nasabah
- a. Pemogokan para buruh
 - b. Sengketa antar pengurus
 - c. Persaingan sangat tajam
 - d. Distribusi kurang efektif
 - e. Produksi kurang promosi
 - f. Keberadaan produk tidak tepat waktu

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka perlu di teliti bagaimana srategi penyelsaian yang dilakukan oleh bank atau utuk

meminimalisir terjadinya hal serupa. Serta penulis berharap dapat membantu pihak perbankan dalam memecahkan solusi dari masalah (kredit macet) yang sering terjadi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis data dan pendekatannya, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Koentjaraningrat: 1993, hlm. 89) Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Selain itu metode penelitian deskriptif kualitatif menurut para ahli lain meliputi pendapat Sukmadinata (2017, hlm. 73) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ialah, metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data yang bersifat kualitatif serta bersumber dari data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Adapun pihak yang diteliti adalah pihak BRI Unit Empang dan nasabah yang mengalami masalah gagal bayar.

b. Data skunder

Data skunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data skunder ini didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, internet, jurnal dan skripsi.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di bank BRI Unit Empang-Sumbawa dan di Desa Boal. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal bulan Januari 2021. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas terjadinya peristiwa gagal panen oleh masyarakat kecamatan Empang, khusus nya di desa Boal, yang mengakibatkan petani yang meminjam dana di bank tidak mampu untuk dikembalikan tepat waktu, atau sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3.4. Informan Penelitian

Informan merupakan salah satu objek penting dalam penelitian. Informan merupakan orang-orang yang memiliki peran penting dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah direktur utama Bank BRI Unit Empang Sumbawa, Bagian pembiayaan (pemberi Kredit), nasabah yang mengambil kredit dan relasi bank KCP Empang-Sumbawa yang terlibat langsung dalam perkreditan perbankan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur pengumpulan, pengukuran, dan analisis wawasan yang akurat untuk penelitian dengan menggunakan teknik standar yang divalidasi. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan, penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiono dalam (Sahbudin:2014), observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas atau objek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur,observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi non partisipan. Observasi yang peneliti lakukan disini yaitu dengan melakukan observasi/pengamatan secara langsung di Bank BRI Unit Empang-Sumbawa.

2. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam (Sugiono,) yang dikutip dari (Sahbudin:2021) mengungkapkan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi, gambaran, atau keterangan yang mendukung dalam melakukan penelitian ini ialah dengan cara mengajukan pertanyaan dengan manager atau direktur utama bank, mengajukan pertanyaan pada *staff* karyawan bagian pembiayaan atau pemberian kredit, dan mengajukan pertanyaan pada nasabah.

3. Dokumentasi

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono,) yang dikutip dari (Sahbudin:2021), mengungkapkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Jadi dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu. Adapun menurut Guba dan Lincoln dalam (Meleong) yang dikutip dalam (Sahbudin:2021), dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari *record* yang dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyelidik. Adapun dokumentasi yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah melihat langsung laporan kredit

dari tahun ke tahun kemudian melihat arsip-arsip perkreditan selama lima tahun terakhir.

Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen Bank BRI Unit Empang-Sumbawa, arsip-arsip, formulir-formulir dokumen transaksi dan sebagainya untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan untuk menyusun tugas akhir.

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan, suatu kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang kemudian akan dianalisa atau dikaji dan disajikan kembali. Sehingga informasi yang disajikan mudah dipahami dan kebenaran dari temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini (Nasution,) dalam (Sugiyono,) yang dikutip dari (Sahbudin:2021) menyatakan analisa data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *groundid*. Namun dalam penelitian kualitatif analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang di gunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan (Sugiyono) dalam (Sahbudin:2021) yaitu sebagai berikut:

1. *Reduksi Data* Data yang di dapatkan dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di rangkum dan dicatat secara teliti dan rinci sehingga data yang diperoleh benar-benar adanya. Semakin lama penelitian maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. reduksi data dapat diartikan sebagai proses perangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dirasa penting, dan dicari tema dan polanya. Sehingga Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display*

Setelah data sudah direduksi maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Jika data dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah di pahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk catatan singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

